

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012 dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak pada materi perilaku terpuji. Adapun permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku terpuji. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan metode kerja kelompok.

Penelitian dengan menerapkan metode kerja kelompok yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan siswa menerapkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat dalam kerja kelompok yang terdiri atas 4-6 siswa. dengan komposisi heterogen. Selama proses pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan pengamatan yang dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap tahapan penerapan metode kerja kelompok berupa aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, pengembangan perilaku terpuji dan nilai hasil belajar.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama, kedua dan ketiga sesuai tahapan pembelajaran yang mencakup perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

## **B. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

### **1. Siklus I**

Pada siklus I penerapan metode kerja kelompok dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### **a. Persiapan**

- 1) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan rendahnya pengembangan perilaku percaya diri, dengan indikator penilaian berikut:
  - a) Siswa belum mampu mengembangkan sikap berani tampil di depan umum
  - b) Siswa belum mampu mengembangkan sikap berani mengakui kesalahan,
  - c) Siswa belum mampu mengembangkan sikap mandiri.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menyusun rencana program pengajaran yang terarah agar siswa mampu menampilkan perilaku percaya diri..
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok untuk dapat meningkatkan pengembangan perilaku terpuji..
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan dinilai melalui pedoman observasi. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajarnya dilakukan penilaian dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

## **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

### **1. Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam dan melakukan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- c) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- d) Guru memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar

### **2. Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Siswa di bagi kepada 3 kelompok belajar. Setiap kelompok mendapatkan tugas mempelajari perilaku percaya diri.
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok
- d) Kelompok melakukan telaah dan mendiskusikan tugas secara bersama-sama
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- f) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

### **3. Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan memahami perilaku percaya diri.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok				√	
9	Membimbing siswa berani tampil di depan umum		√			
10	Membimbing siswa berani mengakui kesalahan		√			
11	Membimbing siswa bersikap mandiri		√			
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap pengembangan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	<b>Total Skor</b>		8	9	40	15
	<b>Jumlah</b>		72			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{100} \times 100 = \frac{72}{100} \times 100 = 72$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan.. Pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui penggunaan Metode kerja kelompok masih dalam klasifikasi sedang.

Kegiatan belajar mengajar yang menekankan kepada kegiatan belajar secara kooperatif interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan belajar secara kolaboratif, belum menumbuhkan motivasi belajar bersama. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok lebih banyak bertumpu pada keaktifan individual di mana pada sebagian kelompok, beberapa siswa nampak mampu mengikuti proses belajar dengan baik namun ada pula yang hanya diam.

Tingkat keaktifan siswa yang beragam sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif dan dinamis dalam belajar. Alokasi waktu belum mampu digunakan secara optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru masih harus mengelola pembelajaran secara intens dalam membangun kerjasama antar siswa sehingga dapat membelajarkan siswa secara keseluruhandalam mempelajari dan membahas materi pembelajaran tentang perilaku percaya diri. Guru juga belum mengajak siswa membuat kesimpulan dan mengembalikan hasil penilaian pengembangan siswa terhadap perilaku percaya diri.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa didasarkan pada pedoman observasi pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Keaktifan diskusi intern kelompok					
3	Menunjukkan sikap berani tampil di depan umum					
4	Menunjukkan sikap berani mengakui kesalahan					
5	Menunjukkan sikap mandiri					
6	Mengerjakan tugas dalam LKS					
7	Partisipasi aktif dalam diskusi kelas					
8	Menyimpulkan materi pembelajaran					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

### a. Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Eva Mardiana	4	4	3	4	3	3	3	4	<b>28</b>
2	Pardiansyah	4	3	2	4	3	4	4	3	<b>27</b>
3	Ahmad Reza	3	4	3	4	3	4	4	4	<b>29</b>
4	Andre Permana	4	3	3	3	2	3	3	3	<b>24</b>
5	Nurjannah	3	4	3	4	3	4	4	4	<b>29</b>
6	Haderiansyah	3	4	2	4	3	4	3	4	<b>27</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>16</b>	<b>23</b>	<b>17</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>154</b>								

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{154}{240} \times 100 = 64,16; \text{klasifikasi sedang}$$

Siswa dalam kelompok I mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penjelasan guru, diskusi intern kelompok dan diskusi kelas diikuti seluruh anggota kelompok, begitu pula dengan pengerjaan tugas pada LKS dan penyimpulan terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, ketika diminta menyampaikan hasil kerjanya nampak ada sikap saling menghindar. Guru harus menunjuk langsung siswa yang mempresentasikan di depan kelas. Hal ini menunjukkan belum tumbuhnya keberanian untuk tampil di depan umum.

b. Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Norliani	4	4	3	4	3	3	3	3	27
2	Mariana	3	3	3	4	2	4	3	4	26
3	Habibi Anshari	4	4	3	3	3	4	4	3	26
4	Hairul Anam	3	3	3	4	2	3	3	3	24
5	Habibul Yamin	3	3	3	4	3	4	4	4	28
6	Abdul Hamid	4	3	2	4	3	3	3	4	26
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>157</b>								

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{157}{240} \times 100 = 65,41; \text{klasifikasi sedang}$$

Kondisi yang dialami kelompok I juga relatif sama dengan kelompok II. Meskipun di kelompok ini ada siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa diminta oleh guru, namun presentasinya sangat singkat disertai gemetar tubuh dan wajah yang pucat.

## c. Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Nazmi Akbar	4	4	3	4	3	3	4	4	29
2	Hadrianto	4	4	3	4	3	4	4	4	30
3	Maulidin	4	4	3	4	3	4	4	4	30
4	Fatimah Sari	3	4	3	4	3	3	4	4	28
5	Ahmad Maulidinnor	4	4	3	4	3	4	4	4	30
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>147</b>								

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{147}{200} \times 100 = 73,50; \text{klasifikasi sedang}$$

Secara umum kelompok III menunjukkan aktivitas belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok I dan II. Mereka dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik, ada kerjasama internal kelompok yang saling mendukung. Meskipun dengan uraian singkat, kelompok III juga dapat memberikan beberapa penjelasan tentang pengertian, tujuan dan manfaat perilaku percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan observer di atas dapat dipresentasikan bahwa keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{458}{680} \times 100 = 67,52; \text{klasifikasi sedang}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok dalam klasifikasi sedang. Tingkat keaktifan belajar siswa dari 8 aspek yang diamati secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Skor Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I	21	22	16	23	17	22	21	22	154
2	II	21	20	17	23	17	21	20	21	157
3	III	19	20	15	20	15	18	20	20	147
	<b>Jumlah</b>	61	62	48	66	49	61	61	63	

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar bersama pada dasarnya mulai terjalin. Namun demikian, keaktifan belajar internal kelompok masih relatif berbeda pada setiap aspek yang diamati. Tingkat keaktifan yang masih rendah terlihat pada indikator 3 (sikap berani tampil di depan umum) dan 5 (sikap mandiri). Oleh karena itu kegiatan belajar siswa, terutama pada kedua aspek dimaksud memerlukan upaya peningkatan.

Guna menciptakan suasana belajar yang dinamis, diperlukan adanya kegiatan belajar yang interaktif intern kelompok. Bimbingan intensif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar diperlukan, baik dilakukan oleh guru maupun antar sesama siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu dikembangkan. Tingkat keaktifan belajar yang bervariasi menunjukkan bahwa guru masih perlu memberikan motivasi agar setiap kelompok meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Kerjasama antar siswa berperan penting dalam meningkatkan penguasaan terhadap ketiga indikator penilaian dalam penerapan perilaku percaya diri.

### 3. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa mengembangkan perilaku terpuji didasarkan pada pedoman observasi yang termuat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7: Pedoman Observasi Kemampuan Mengembangkan Perilaku Percaya Diri

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Berani tampil di depan umum					
2	Berani mengakui kesalahan					
3	Mandiri					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, hasil pengamatan teman sejawat menunjukkan kemampuan mengembangkan perilaku percaya diri, sebagai berikut:

#### a. Kelompok I

Kemampuan berperilaku percaya diri kelompok I, sebagaimana tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 : Kemampuan Kelompok I dalam Mengembangkan Perilaku Percaya Diri

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Eva Mardiana			√					√					√		
2	Pardiansyah			√				√						√		
3	Ahmad Reza				√				√					√		
4	Andre Permana			√				√						√		
5	Nurjannah			√					√						√	
6	Haderiansyah			√				√						√		
	Jumlah			15	4			9	12					12	4	
	Jumlah Skor	19					21					19				
	Skor Perolehan	59														

Pengembangkan perilaku percaya diri dalam kelompok I, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{59}{90} \times 100 = 65,55; \text{klasifikasi sedang}$$

Perilaku percaya diri belum tumbuh dengan baik. Siswa tampil di depan umum bukan atas kemauan sendiri namun atas permintaan guru. Sikap mandiri yang bertanggung jawab belum dapat ditunjukkan, antar anggota kelompok belum terjalin kerjasama dalam belajar. Namun demikian, apresiasi patut diberikan atas permintaan maaf mereka jika presentasinya terdapat banyak kesalahan.

b. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Percaya Diri Kelompok II

Pengembangan perilaku percaya diri kelompok II sebagaimana tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Kemampuan Mengembangkan Perilaku Percaya Diri Kelompok II

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Norliani				√					√				√		
2	Mariana			√						√						
3	Habibi Anshari			√					√					√		
4	Hairul Anam		√							√			√			
5	Habibul Yamin				√					√				√	√	
6	Abdul Hamid			√				√							√	
	Jumlah		2	9	8			2	3	16			2	9	8	
	Skor Perolehan	19					21					19				
	Skor Perolehan	59														

Kemampuan mengembangkan perilaku percaya diri kelompok II :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{59}{90} \times 100 = 65,55; \text{klasifikasi sedang}$$

Pengembangan perilaku percaya diri kelompok II relatif sama dengan kelompok I. Namun demikian, salah seorang anggotanya Habibul Yamin mengambil tanggung jawab mempresentasikan hasil kerjanya. Sementara siswa lain nampak bernafas lega karena bukan dia yang tampil di depan kelas.

c. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Percaya Diri Kelompok III

Pengembangan perilaku percaya diri kelompok III sebagaimana tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 : Kemampuan Mengembangkan Perilaku Percaya Diri Kelompok III

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Nazmi Akbar				√					√				√		
2	Hadrianto			√						√					√	
3	Maulidin				√					√					√	
4	Fatimah Sari			√						√				√		
5	A. Maulidinnor			√						√					√	
	Jumlah			9	8					20				6	12	
	Skor Perolehan	<b>17</b>					<b>20</b>					<b>18</b>				
	Skor Perolehan	<b>55</b>														

Kemampuan mengembangkan perilaku percaya diri, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{55}{75} \times 100 = 73,33; \text{klasifikasi sedang}$$

Kelompok III yang anggotanya hanya lima orang menunjukkan perilaku percaya diri yang lebih baik. Kerjasama internal kelompok juga mulai terbangun, antar siswa saling bantu membantu dalam mempresentasikan, memberikan jawaban maupun mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan kemampuan siswa mengembangkan perilaku percaya diri, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{173}{255} \times 100 = 67,84; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan siswa mengembangkan perilaku percaya diri berada dalam klasifikasi sedang. Tingkat kemampuan siswa yang didasarkan pada 3 indikator yang diamati secara keseluruhan tergambar sebagaimana tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Skor Kemampuan Mengembangkan Perilaku Percaya Diri

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	I	19	21	19
2	II	19	21	19
3	III	17	20	18
	Jumlah	<b>55</b>	<b>62</b>	<b>56</b>

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan mengembangkan perilaku percaya diri yang ditunjukkan oleh kelompok I, II dan III, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan dalam menerapkan perilaku percaya diri. Penilaian terhadap kinerja ketiga kelompok tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yang berkaitan dengan sikap berani tampil di depan umum, nampak hanya sebagian siswa yang mampu memberanikan diri untuk berbicara ketika diskusi intern dan antar kelompok dilaksanakan. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya hanya diam. Ketika dimintakan pendapatnya nampak ada perasaan gugup dan bahkan sampai keluar keringat dingin. Kerjasama belajar internal kelompok yang belum tercipta secara dinamis menyebabkan kemampuan siswa untuk berani tampil di depan umum tidak merata, hanya sebagian siswa yang sanggup melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan diri, memiliki sikap keberanian dalam berbicara di depan kelas secara formal.

2. Pada indikator kedua yang berkaitan dengan sikap berani mengakui kesalahan menunjukkan bahwa mengakui ketika merasa telah melakukan kesalahan. Hal ini ditunjukkan dari adanya permintaan maaf kepada temannya ketika bersenggolan di saat belajar maupun kekeliruan dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan pendapat dan mengakui apabila belum mampu memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
3. Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan sikap mandiri, nampak terlihat bahwa sebagian siswa dalam kelompok belajar bergerak untuk menjalin kerjasama, saling bertukar pendapat dan berusaha menyelesaikan tugas yang didasarkan pada kemampuan kelompoknya masing-masing. Namun demikian belum terjalin kebersamaan antar kelompok menyebabkan sikap mandiri tidak terbangun secara merata antar kelompok.

#### 4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 : Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	100	0	0	0
2	90	0	0	0
3	80	1	80	23.53
4	70	11	770	52.94
5	60	5	300	23.53
6	50	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1150</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>67,64</b>	

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 67,64 menunjukkan bahwa secara klasikal nilai dimaksud telah mencapai nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak sebesar 70. Pencapaian nilai hasil belajar ini meningkat dibanding rata-rata kelas sebelumnya sebesar 60.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak setelah mengikuti penerapan metode kerja kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Kegiatan belajar yang dilakukan berkontribusi terhadap kemampuan menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang diujikan. Namun demikian, berdasarkan hasil evaluasi belajar masih terdapat 4 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok mencapai rata-rata 72; klasifikasi sedang. Guru dapat melaksanakan proses belajar siswa dalam kelompok sesuai rencana, di mana sebagian siswa dapat melakukan kerja bersama. Namun demikian, keaktifan belajar dan pengembangan siswa belum dapat dikembangkan secara optimal. Kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual. Kondisi ini menyebabkan kegiatan siswa dalam mempelajari dan mengembangkan perilaku percaya diri hanya dapat ditunjukkan oleh beberapa siswa.

Bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap kegiatan belajar siswa belum seimbang. Pengembangan pengembangan perilaku terpuji, khususnya sikap percaya diri harus diarahkan kepada kerjasama antar siswa dengan memperhatikan keragaman kemampuan antar siswa. Pengelolaan terhadap aktivitas belajar siswa belum dikembangkan ke arah keaktifan belajar internal kelompok yang dinamis dan interaktif

- 2) Aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode kerja kelompok yang ditunjukkan oleh ketiga kelompok belajar mencapai rata-rata 67,52; klasifikasi sedang. Kondisi ini terjadi karena apresiasi siswa terhadap dikembangkannya kegiatan belajar secara kooperatif masih bervariasi. Untuk itu diperlukan jalinan kerjasama antar siswa dalam mempelajari, mendiskusikan dan mengembangkan perilaku terpuji. Optimalisasi dapat dilakukan dengan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar dan penghargaan atas kemampuan beberapa siswa dalam mengembangkan perilaku percaya diri. Penghargaan dimaksud dapat dilakukan dengan cara menunjuknya sebagai ketua kelompok belajar.
- 3) Kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku percaya diri melalui penerapan metode kerja kelompok secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kepercayaan diri, setelah melalui proses belajar bersama hanya sebagian siswa yang belum mampu mengembangkan sikap berani tampil di depan umum dan kemandirian.

Kegiatan belajar secara kooperatif akan dapat ditingkat dengan memperbaiki beberapa aspek mendasar, terutama pengelompokkan siswa yang hanya didasarkan kepada urutan daftar hadir dan bukan atas dasar heterogenitas kemampuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar bersama diperlukan bimbingan secara individual dalam kelompok yang intens dengan kesabaran, motivasi dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa akan mempengaruhi tumbuh kembangnya rasa percaya diri pada siswa. Mereka yang belum menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi akan merasa terayomi, dilindungi dan merasa nyaman dalam belajar sehingga pada saat bersamaan akan termotivasi dalam mengembangkan diri, mampu berkontribusi secara nyata dalam mempelajari, membahas dan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelas.

- 4) Seiring peningkatan bertahap kemampuan siswa mengembangkan perilaku percaya diri, soal tes yang diberikan dalam materi yang dibelajarkan mulai dipahami siswa dengan baik. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 61.88. Nilai dimaksud sebenarnya belum mencapai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Fikih sebesar 70. Namun hasil ini lebih baik bila dibandingkan dengan observasi awal di saat siswa mengikuti pelajaran pada materi serupa yang hanya mencapai rata-rata 60. Dengan memberikan kesempatan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan kerjasama internal kelompok dalam belajar, nilai hasil belajar yang merepresentasikan pengembangan siswa akan dapat ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang berbeda.

## 2. Siklus II

Pada siklus II, penerapan metode kerja kelompok kembali dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2 x 35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

### a. Persiapan

1. Mengidentifikasi masalah-masalah masih mengemuka dalam hasil tindakan kelas siklus I , sebagai berikut :

- a. Kerjasama dalam kelompok belajar belum tercipta secara dinamis dan interaktif dalam upaya mengembangkan perilaku terpuji secara optimal.
- b. KKM sebesar 70 belum mampu dicapai seluruh siswa secara individual.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengacu kepada hasil tindakan kelas yang mulai mampu meningkatkan keaktifan belajar, kesadaran mengembangkan perilaku terpuji dan adanya peningkatan nilai hasil belajar; guru meyakini bahwa perbaikan terhadap penerapan metode kerja kelompok akan dapat mengatasi berbagai kelemahan di atas. Atas dasar ini pula direncanakan pada siklus II, tindakan kelas diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan perilaku tekun. Aktivitas kelompok belajar dilaksanakan dengan mengintensifkan kerjasama internal.

3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang untuk mengembangkan pengembangan siswa terhadap perilaku tekun yang ditunjukkan pada saat kelompok kerja melaksanakan tugas-tugas belajar.

4. Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Membuat alat evaluasi. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan indikator penilaian perilaku tekun. Selama proses pembelajaran, indikator pengembangan perilaku tekun diamati secara langsung pada saat siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami materi pembelajaran, penilaian dilakukan secara tertulis sesuai materi perilaku terpuji yang dikembangkan.

### **b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

#### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru memberi salam dan presensi siswa
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu mengembangkan perilaku tekun.
- c) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- e) Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

#### **2. Kegiatan inti (45 menit)**

- a) Siswa kembali di bagi kepada 3 kelompok belajar dengan komposisi berbeda dari siklus sebelumnya.
- b) Membagikan LKS perilaku tekun kepada masing-masing kelompok
- c) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern

- d) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- e) Kelompok melakukan presentasi hasil penelahaannya dan mendiskusikan persoalan rumit untuk ditemukan jawabannya secara bersama-sama.
- f) Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat, ide dan gagasan atas masalah yang dibahas
- g) Pada akhir diskusi, moderator membacakan kesimpulan berdasarkan catatan yang dibuat notulen.
- h) Guru membantu siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

### **3. Kegiatan Akhir (10 menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya mengembangkan perilaku tekun.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### **c. Hasil Tindakan Kelas**

##### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada materi pengembangan perilaku tekun dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					√
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar dalam kelompok				√	
9	Membimbing siswa bersikap teguh dan ulet				√	
10	Membimbing siswa untuk giat belajar					
11	Membimbing siswa mengembangkan sikap disiplin				√	
12	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa					
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
17	Melakukan penilaian/post-tes					√
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	<b>Jumlah</b>			<b>6</b>	<b>52</b>	<b>25</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>83</b>				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Penerapan metode kerja kelompok kelompok mulai mampu membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Telah terjalin kebersamaan intern kelompok dalam belajar. Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kinerja kelompok dan individual mampu meningkatkan pengembangan siswa terhadap tahapan proses belajar. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya mengembangkan perilaku tekun.

Guru mampu membangun kerjasama intern dan antar kelompok belajar dalam mengembangkan keaktifan belajarnya di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bimbingan terhadap keaktifan siswa dalam intern kelompok dan arahan untuk menjalin kerjasama kolaboratif antar kelompok mampu dilaksanakan secara seimbang. Pembelajaran kooperatif melalui kerjasama tim yang dikembangkan mampu menumbuhkan budaya belajar dalam diri siswa.

Pertukaran keanggotaan kelompok belajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga memberikan wahana yang positif terhadap kemampuan siswa mengembangkan beberapa indikator yang diamati sebagai dasar keberhasilan siswa mengembangkan perilaku tekun. Alokasi yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien sesuai tahapan pembelajaran. Pesolan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan sikap tekun yang ditunjukkan dari perilaku teguh dan ulet dalam belajar.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan penjelasan guru					
2	Mengikuti seluruh tahapan pembelajaran					
3	Kolaborasi antar siswa dalam belajar					
4	Mengembangkan sikap teguh dan ulet dalam belajar					
5	Mengembangkan sikap giat dalam belajar					
6	Mengembangkan sikap disiplin dalam belajar					
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
9	Mengerjakan tugas dalam LKS					
10	Menyimpulkan materi pembelajaran					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dideskripsikan melalui uraian berikut:

### a. Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.15 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Norliani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Nazmi Akbar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Hadrianto	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
4	Andre Permana	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3
5	Nurjannah	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5
6	Haderiansyah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>24</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>229</b>									

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{229}{300} \times 100 = 76,33; \text{klasifikasi aktif}$$

Perubahan komposisi anggota kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Kelompok I mulai mampu menjalin kebersamaan dalam mempelajari dan mendiskusikan materi pembelajaran. Namun demikian kedisiplinan belajar tidak berlangsung lama, diantara siswa ada yang beberapa kali keluar kelas untuk menghindari pengerjaan tugas pada LKS.

b. Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 4.16 Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Eva Mardiana	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
2	Mariana	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3
3	Habibi Anshari	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
4	A. Maulidinnor	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4
5	Habibul Yamin	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
6	Abdul Hamid	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
	Jumlah	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>23</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>18</b>	<b>24</b>
	Skor Perolehan	<b>234</b>									

Aktivitas belajar kelompok II dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{234}{300} \times 100 = 78,00; \text{klasifikasi aktif}$$

Kedisiplinan belajar kelompok II juga meningkat. Penjelasan guru, diskusi internal dan antar kelompok diikuti seluruh anggota kelompok. Namun demikian, pengerjaan tugas pada LKS hanya dilakukan oleh beberapa siswa.

## c. Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 4.17 Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pardiansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Ahmad Reza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Maulidin	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	Fatimah Sari	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4
5	Hairul Anam	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
	Jumlah	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>20</b>
	Skor Perolehan	<b>190</b>									

Aktivitas belajar kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{190}{250} \times 100 = 76,00; \text{klasifikasi aktif}$$

Beberapa aspek, khususnya indikator 1, 6, 7 dan 9 masih belum dilakukan kelompok III dengan baik. Ketika guru menjelaskan dan diskusi kelas, kelompok ini nampak sibuk dengan diskusi internalnya sehingga ketika menyampaikan hasil pelaksanaan tugasnya terlambat dari kelompok I dan II. Kelompok III lebih banyak aktif secara internal namun belum terlibat aktif dalam diskusi antar kelompok ketika membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan perilaku tekun dalam belajar.

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi pengembangan perilaku tekun secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{653}{850} \times 100 = 76,82; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan internal berada dalam klasifikasi aktif. Tingkat keaktifan pada 10 aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	I	24	23	24	24	24	20	23	23	20	24
2	II	24	24	25	23	25	20	26	25	18	24
3	III	18	19	20	19	20	18	18	20	18	20
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>66</b>	<b>69</b>	<b>66</b>	<b>69</b>	<b>58</b>	<b>67</b>	<b>68</b>	<b>56</b>	<b>68</b>

Berdasarkan data hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kelompok mulai terlaksana secara baik. Kerjasama intern kelompok mulai terbagun secara dinamis dan interaktif. Siswa dapat menjalin kerjasama untuk saling membelajarkan diri. Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual mampu membangun keaktifan siswa dalam belajar. Tumbuh kesadaran bahwa aktivitas belajar sangat mempengaruhi penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Mengacu kepada kinerja belajar siswa, dari sepuluh indikator yang diamati nampak bahwa kesulitan berada pada indikator 6 dan 9 yang terletak pada kemampuan menampilkan perilaku disiplin dan mengerjakan tugas pada LKS. Guru dituntut lebih intensif dalam membelajarkan siswa tentang pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan. Bimbingan dari guru diperlukan agar siswa dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baik, membuang waktu dan kesempatan yang dimilikinya bukan sesuatu yang baik dalam belajar.

### 3. Kemampuan Siswa Mengembangkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa dalam pengembangan siswa terhadap perilaku tekun didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Pedoman Observasi Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Teguh dan ulet dalam belajar					
2	Giak dalam belajar					
3	Disiplin dalam mengerjakan sesuatu					

Pengembangan perilaku tekun yang dilakukan siswa melalui kerja kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Observasi Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun Kelompok I

Pengembangan perilaku tekun kelompok I, sebagaimana tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun pada Kelompok I

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Norliani	4	4	3
2	Nazmi Akbar	4	4	3
3	Hadrianto	4	4	4
4	Andre Permana	3	3	4
5	Nurjannah	4	4	5
6	Haderiansyah	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>23</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>69</b>		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan perilaku tekun pada kelompok I, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{69}{90} \times 100 = 76,66; \text{klasifikasi mampu}$$

Kelompok I belajar bersama secara internal dengan aktif. Materi pelajaran dan tugas belajar dilaksanakan tepat waktu. Kelemahan mendasar yang masih terlihat menunjukkan masih ada siswa yang berada di kelompoknya namun hanya mendengar tanpa memberikan masukan dan pendapatnya terhadap kinerja kelompok. Namun ketika diskusi kelas yang bersangkutan nampak terlihat aktif.

b. Observasi Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun Kelompok II

Pengembangan perilaku tekun Pkelompok Isebagaimana tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21: Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun pada Kelompok II

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Eva Mardiana	4	4	4
2	Mariana	4	3	4
3	Habibi Anshari	3	4	4
4	A. Maulidinnor	4	4	5
5	Habibul Yamin	4	4	4
6	Abdul Hamid	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>25</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>71</b>		

Data menunjukkan kemampuan mengembangkan perilaku tekun, adalah :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{71}{90} \times 100 = 78.88; \text{klasifikasi mampu}$$

Seluruh anggota kelompok belajar bersama dengan aktif, masing-masing siswa memberikan kontribusinya baik dalam diskusi intern maupun antar kelompok. Meskipun tidak berbicara secara langsung namun terlihat aktif dalam memberikan saran kepada ketua kelompoknya dalam menjawab pertanyaan kelompok lain. Ada siswa yang aktif berbicara dan ada pula yang bertugas mencatat.

c. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun pada Kelompok III

Kemampuan kelompok III dalam mengembangkan perilaku tekun sebagaimana tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22: Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun pada Kelompok III

No	Nama siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Pardiansyah	4	5	4
2	Ahmad Reza	4	4	4
3	Maulidin	4	4	4
4	Fatimah Sari	4	3	4
5	Hairul Anam	3	4	3
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>19</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>58</b>		

Pengembangkan perilaku tekun pada kelompok III, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{58}{75} \times 100 = 77,33; \text{klasifikasi mampu}$$

Kontribusi dalam belajar ditunjukkan masing-masing siswa. Ketika diskusi internal setiap siswa mengikutinya dengan baik, begitu pula saat diskusi kelas. Tugas belajar pada LKS juga dirumuskan dan disusun secara bersama.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kemampuan ketiga kelompok belajar dalam mengembangkan perilaku tekun dapat dipresentasikan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{198}{255} \times 100 = 77,64; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan siswa mengembangkan perilaku tekun dalam klasifikasi mampu. Keberhasilan siswa ini didasarkan pada 3 indikator yang diamati tergambar sebagaimana tabel 4.23 berikut.:

Tabel 4.23: Skor Kemampuan Mengembangkan Perilaku Tekun

No	Kelompok	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
	I	23	23	23
	II	23	23	25
	III	19	20	19
	Jumlah	<b>65</b>	<b>66</b>	<b>67</b>
	Skor Perolehan	<b>198</b>		

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan mengembangkan perilaku tekun yang ditunjukkan oleh kelompok I, II dan III pada 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Indikator pertama, sikap teguh dan ulet dalam belajar. Kemampuan yang ditunjukkan siswa melalui keaktifan belajar secara kelompok mengindikasikan adanya motivasi yang kuat dalam belajar. Kerjasama yang dibangun berjalan dengan lancar, terjalin sikap saling membelajarkan diri antar kelompok. Kebersamaan antar siswa dalam mempelajari, mendiskusikan dan membahas materi pembelajaran menunjukkan keuletan dalam belajar.
- 2) Indikator kedua, sikap giat dalam belajar. Kemampuan ini tumbuh dengan baik, antar siswa terjalin kebersamaan dalam membahas manfaat perilaku tekun. Berhasilnya siswa dalam meningkatkan keaktifan membahas materi pembelajaran menunjukkan ada sikap giat di dalamnya. Kerjasama yang tumbuh antar siswa menjadi dasar penilaian bahwa bekerja bersama dalam tim berfungsi efektif dalam menumbuhkan semangat mencapai hasil belajar yang optimal.

3) Indikator ketiga, disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas belajar sesuai alokasi waktu yang ditetapkan menunjukkan ada sikap disiplin di dalamnya. Diskusi internal kelompok yang dilakukan mengindikasikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas belajarnya secara tepat sesuai petunjuk yang diberikan. Kegiatan belajar siswa yang intensif dalam mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap upaya belajar siswa dalam mempelajari setiap bahasan yang ditugaskan, di satu sisi menunjukkan ada upaya internal kelompok dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Pada sisi lain, keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan belajar secara kelompok yang kooperatif secara serta merta berfungsi dalam mengembangkan agar siswa memiliki dan menerapkan perilaku tekun dalam mencapai suatu tujuan.

#### 4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100			
2	90	4	360	10.00
3	80	8	640	40.00
4	70	5	250	50.00
5	60			
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>1250</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,52</b>		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran akhlak mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Di samping itu, dari 17 siswa, meski 5 siswa mendapatkan nilai sesuai KKM namun keseluruhan siswa tidak lagi ada siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal.

Atas dasar meningkatnya hasil belajar siswa secara bertahap, penerapan metode diskusi kelompok yang dilakukan dalam membahas topik tertentu berfungsi efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kerjasama yang mulai terbangun antar siswa secara aktif dan dinamis terbukti mampu meningkatkan pengembangan siswa terhadap materi pembelajaran..

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengembangan siswa terhadap perilaku terpuji melalui penerapan metode kerja kelompok secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan kegiatan belajar siswa. Pada siklus II, kinerja guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 83; klasifikasi baik. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar berkontribusi terhadap terciptanya suasana kondusif dalam belajar dalam memahami dan mengimplementasikan perilaku tekun..

Berkembangnya keaktifan belajar internal kelompok dalam mempelajari, membahas dan mempraktekkan perilaku tekun sebelum mendiskusikannya secara bersama dalam diskusi kelas, berkontribusi terhadap terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif di mana siswa mampu menjalin kebersamaan dalam belajar. Internal kelompok telah terjalin sikap yang saling menguatkan dalam mempelajari isi materi pembelajaran akhlak yang terarah agar siswa dapat memahami dan mengembangkan perilaku tekun dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian guru mampu membangun suasana belajar yang kondusif aktif dan partisipatif internal kelompok kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa dalam mempelajari materi perilaku tekun melalui penerapan metode kerja kelompok menunjukkan kinerja belajar yang terarah bagi tercapainya kemampuan memahami isi materi pembelajaran mencapai rata-rata 76,82; klasifikasi aktif. Pada siklus II terjadi perubahan keanggotaan kelompok kerja yang menekankan kepada keaktifan internal berkontribusi terhadap meningkatkan keaktifan belajar masing-masing siswa

Meningkatkan keaktifan belajar siswa internal kelompok tersebut mampu membangun suasana belajar yang kondusif, aktif dan dinamis. Hal ini memberi gambaran bahwa siswa dapat belajar dalam suasana nyaman dan menyenangkan. Setiap indikator pembahasan tentang perilaku tekun dapat dipelajari dan didiskusikan dengan baik. Keaktifan belajar yang relatif lebih merata ini telah mampu meningkatkan penguasaan atas materi pembelajaran.

Intensifnya bimbingan belajar yang dilakukan guru dan tumbuhnya keaktifan belajar internal kelompok, berkontribusi terhadap Setiap kelompok dapat memberikan penjelasan yang terarah, sesuai lingkup penguasaan yang ditekankan dalam materi pembelajaran. Atas dasar keaktifan belajar siswa internal kelompok, kegiatan belajar dapat dikembangkan kepada kerjasama kelompok kolaboratif. Pengelolaan kinerja bersama ini bertujuan agar penguasaan siswa relatif merata antar kelompok yang tentunya berimplikasi pada siswa secara individual.

### 3. Kemampuan Siswa Mengembangkan Perilaku Terpuji

Kemampuan memahami perilaku tekun yang ditunjukkan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagaimana tergambar dari tingkat pengembangan kelompok, secara keseluruhan mencapai rata-rata 77,64; klasifikasi mampu. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap mulai meratanya tingkat pengembangan masing-masing kelompok belajar yang berimplikasi terhadap kemampuan siswa mengembangkan perilaku tekun.

Seluruh indikator yang dijadikan dasar penilaian kemampuan siswa mengembangkan perilaku tekun telah mampu ditampilkan di saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar internal kelompok dapat mengarahkan kinerja belajar siswa yang berkaitan dengan ketekunanannya dalam menyelesaikan tugas belajar dengan giat, ulet dan kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan dalam belajar yang ditunjukkan siswa melalui penyelesaian tugas belajarnya dengan baik sesuai alokasi waktu yang ditetapkan, secara bersamaan menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tekun, giat dan ulet dalam belajar.

#### 4. Hasil belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak yang terarah pada pembiasaan perilaku terpuji mengalami peningkatan. Jika pada siklus I masih terdapat 4 siswa (23.53) hanya memperoleh nilai 50 dan 9 siswa (52.94) memperoleh nilai 60, maka pada siklus II seluruh siswa mampu mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak sebesar 70.

Keberhasilan siswa dalam menumbuhkan keaktifan belajar bersama internal kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya pengembangan siswa secara klasikal terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan siswa memahami isi materi pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar. Peningkatan kemampuan memahami materi pembelajaran yang berkorelasi dengan nilai hasil belajarnya, diyakini masih dapat ditingkatkan ketika siswa belajar dalam kerjasama antar kelompok secara kolaboratif.

Melalui keaktifan belajar bersama dengan guru sebagai motivator diharapkan siswa dapat memahami keseluruhan indikator pembelajaran perilaku terpuji, terutama pada aspek perilaku hemat dan perbaikan dua indikator perilaku percaya diri. Untuk mencapai tujuan dimaksud, kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan dengan mengintensifkan kerjasama antar kelompok belajar dalam mempelajari, membahas dan mendiskusikan materi pembelajaran. Atas dasar ini tindakan kelas kembali dilanjutkan pada siklus III.

### 3. Siklus III

Pada siklus II tindakan kelas dilaksanakan melalui tahapan berikut.

#### a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiki beberapa kelemahan siklus II, sebagai berikut :
  - a) Keaktifan siswa antar kelompok masih bervariasi
  - b) Siswa belum belajar bersama secara kolaboratif antar kelompok.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mengacu kepada hasil tindakan kelas yang dikembangkan melalui kerja kelompok, pada tindakan kelas siklus III di samping terarah untuk memperbaiki kelemahan di atas, kegiatan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku hemat.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di mana siswa belajar dalam anggota tim yang berbeda. Hal ini terarah agar siswa dapat mengintensifkan kerjasama antar kelompok kerjasama antar kelompok secara interaktif. Kerjasama antar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok
- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan dan perbaikan terhadap penerapan metode kerja kelompok.

- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan tingkat pengembangan siswa dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Guru memberi salam
- b) Melakukan presensi siswa
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang terarah agar siswa mampu mengembangkan perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat melalui tanya jawab.
- f) Peserta didik diberikan kesempatan menjawab dan menuliskannya di papan tulis.

**2) Kegiatan inti (45 Menit)**

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Siswa di bagi kepada kelompok belajar kolaboratif. Setiap kelompok kolaboratif terdiri atas 2 kelompok kerja.
- c) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- d) Setiap kelompok kerja merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern
- e) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam kelompok kolaboratif.

- f) Setiap siswa berkesempatan memberikan pendapat atas masalah yang dibahas
- g) Pada akhir diskusi dibacakan kesimpulan yang dibuat notulen.
- h) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi, baik diskusi intern kelompok, diskusi kelompok kolaboratif maupun diskusi kelas
- i) Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa melalui kuis. Setiap siswa diberi kesempatan memberikan jawaban secara individual.
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

### **3) Kegiatan Akhir (10 Menit)**

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan kepada kelompok dan individual atas kemampuannya mengembangkan sikap berani tampil di depan umum dan hidup sederhana.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya atas materi yang dikembangkan
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **c. Hasil Tindakan Kelas**

### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer*), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.25 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					√
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Membimbing aktivitas belajar antar kelompok					√
9	Membimbing siswa menggunakan fasilitas belajar secara maksimal					√
10	Membimbing siswa untuk hidup sederhana					
16	Menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya				√	
17	Memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa					√
18	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
19	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
20	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
<b>III</b>	<b>Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran</b>					
21	Melakukan penilaian/post-tes					√
22	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
23	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
24	Menutup pelajaran					√
	<b>Jumlah</b>				<b>28</b>	<b>85</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>113</b>				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{100} \times 100 = \frac{113}{120} \times 100 = 94,16; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah terlaksana dengan sangat baik. Penerapan metode kerja kelompok mampu membangun suasana kelas yang aktif, dinamis dan interaktif. Partisipasi dan kebersamaan terjalin baik secara intern maupun kelompok kolaboratif. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar bersama dalam kelompok. Bimbingan intensif yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses belajar.

Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap kelompok dapat menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif. Melalui kerjasama kelompok kolaboratif yang interaktif, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berkontribusi terhadap berkembangnya keaktifan belajar setiap kelompok untuk mampu menjalin kebersamaan dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan perilaku hemat.

Pemberian kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat dalam menyimpulkan materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kinerja belajar siswa.. Suasana dinamis dan interatif akan tercipta di dalam proses belajar mengajar yang berkualitas, memberikan jaminan bahwa siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa didasarkan pada pedoman observasi sebagaimana termuat dalam tabel 4.28 berikut

Tabel 4.26 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menggunakan fasilitas belajar secara maksimal					
2	Mengembangkan bersikap sederhana					
3	Menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya					

Mengacu kepada lembar observasi di atas, observasi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

### a. Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif I dan III

Keaktifan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok I dan II secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.27 Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif I dan III.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
<b>A</b>	<b>Kelompok I</b>			
1	Habibi Anshari	4	5	5
2	A. Maulidinnor	5	5	5
3	Fatimah Sari	5	4	5
4	Hairul Anam	4	5	4
<b>B</b>	<b>Kelompok III</b>			
1	Habibul Yamin	5	4	5
2	Abdul Hamid	5	5	5
3	Hadrianto	5	5	4
4	Andre Permana	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>111</b>		

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok I dan III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{111}{120} \times 100 = 92,50; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

b. Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif II dan IV

Keaktifan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.28 Aktivitas Belajar Kelompok Kolaboratif II dan IV

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
A	<b>Kelompok II</b>			
1	Norliani	5	5	5
2	Nazmi Akbar	4	5	4
3	Pardiansyah	5	5	5
4	Ahmad Reza	5	4	5
5	Maulidin	5	4	5
B	<b>Kelompok IV</b>			
1	Eva Mardiana	4	5	5
2	Mariana	4	5	4
3	Nurjannah	5	5	5
4	Haderiansyah	5	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>126</b>		

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok II dan IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{126}{135} \times 100 = 93,33; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Mengacu kepada kinerja belajar yang ditunjukkan kedua kelompok kolaboratif di atas, keaktifan belajar siswa dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{237}{255} \times 100 = 92,94; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Apabila aktivitas belajar siswa dimaksud dilihat dalam skala tingkat keaktifan pada masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.29 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	A. Maulidinnor	15	15	100	Sangat Aktif
2	Nurjannah	15	15	100	Sangat Aktif
3	Norliani	15	15	100	Sangat Aktif
4	Abdul Hamid	15	15	100	Sangat Aktif
5	Pardiansyah	15	15	100	Sangat Aktif
6	Habibi Anshari	14	15	93,33	Sangat Aktif
7	Fatimah Sari	14	15	93,33	Sangat Aktif
8	Habibul Yamin	14	15	93,33	Sangat Aktif
9	Hadrianto	14	15	93,33	Sangat Aktif
10	Ahmad Reza	14	15	93,33	Sangat Aktif
11	Maulidin	14	15	93,33	Sangat Aktif
12	Eva Mardiana	13	15	86,66	Sangat Aktif
13	Nazmi Akbar	13	15	86,66	Sangat Aktif
14	Mariana	13	15	86,66	Sangat Aktif
15	Haderiansyah	13	15	86,66	Sangat Aktif
16	Hairul Anam	13	15	86,66	Sangat Aktif
17	Andre Permana	12	15	80,00	Aktif
	<b>Jumlah</b>	<b>237</b>	<b>255</b>	<b>92,94</b>	<b>Sangat Aktif</b>

Data di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa, sebanyak 16 siswa (94,11%) menunjukkan tingkat keaktifan belajar dengan kategori sangat aktif dan hanya 1 siswa (5,89%) yang berada dalam kategori aktif. Data ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar melalui penerapan metode kerja kelompok yang dikembangkan dengan arah penilaian kemandirian siswa secara individual memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui kerja kelompok yang dilaksanakan secara kolaboratif antar kelompok kerja mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Setiap siswa mampu menunjukkan kemandiriannya dalam belajar, saling membantu memperbaiki apabila ada kekeliruan dalam mempelajari, membahas, mengemukakan ide, pendapat dan masukan dalam upaya bersama mempelajari, mendiskusikan dan memahami isi materi pembelajaran Akidah-Akhlak pada materi pembelajaran perilaku hemat.

Melalui kerja kelompok, siswa berusaha mengemukakan pendapat, pandangan, mengalami proses berpikir, mengingat dan memahami materi pembelajaran. Keberadaan siswa dalam kelompok kerja dapat berjalan seimbang, di mana siswa mampu menunjukkan peran dan kontribusinya secara kelompok dan sekaligus menampilkan kinerja belajarnya secara optimal. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar ini didukung intensifnya bimbingan guru yang dibarengi dengan penghargaan terhadap kemampuan siswa yang beragam. Melalui perpaduan tingkat kemampuan, seluruh siswa mampu kemandiriannya dalam belajar yang mandiri, dinamis dan interaktif.

### 3. Kemampuan Siswa Mengembangkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku terpuji didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Pedoman Observasi Kemampuan Mengembangkan Perilaku Hemat

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu menggunakan fasilitas belajar secara maksimal					
2	Mampu mengembangkan sikap hidup sederhana					
3	Mampu menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Skor Perolehan</b>					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan mengembangkan perilaku hemat di atas, dapat dipresentasikan kemampuan siswa melalui uraian berikut.

#### a. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Hemat Kelompok Kolaboratif I dan III

Tabel 4.31: Mengembangkan Perilaku Hemat Kelompok Kolaboratif I dan III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Habibi Anshari	4	5	5
2	A. Maulidinnor	5	5	5
3	Fatimah Sari	5	4	5
4	Hairul Anam	4	4	4
5	Habibul Yamin	5	4	5
6	Abdul Hamid	5	5	5
7	Hadrianto	5	5	4
8	Andre Permana	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>37</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>110</b>		

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan mengembangkan perilaku yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok I dan III secara kolaboratif, dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{110}{120} \times 100 = 91,66; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

b. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Hemat Kelompok Kolaboratif II dan IV

Kemampuan mengembangkan perilaku hemat, baik dalam menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, kesederhanaan maupun menggunakan sesuatu sesuai peruntukannya, yang ditunjukkan kelompok II dan IV secara kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 : Mengembangkan Perilaku Hemat Kelompok Kolaboratif II dan IV

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Norliani	5	5	5
2	Nazmi Akbar	4	5	4
3	Pardiansyah	4	5	5
4	Ahmad Reza	5	4	5
5	Maulidin	4	4	5
6	Eva Mardiana	5	4	4
7	Mariana	4	4	4
8	Nurjannah	5	5	5
9	Haderiansyah	4	4	4
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>41</b>
	<b>Skor Perolehan</b>	<b>121</b>		

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar bersama secara kolaboratif yang ditunjukkan oleh kelompok III dan IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{121}{135} \times 100 = 89,62; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan menerapkan perilaku hemat secara klasikal sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{231}{255} \times 100 = 90,58; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Apabila kemampuan memahami dan mengembangkan perilaku hemat, sebagaimana diuraikan di atas bila dilihat dalam skala tingkat kemampuan masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut.

Tabel 4.33 : Tingkat Kemampuan Memahami dan Mengembangkan Perilaku Hemat Melalui Penerapan yang ditunjukkan Kelompok Kolaboratif

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	A. Maulidinnor	15	15	100	Sangat Mampu
2	Nurjannah	15	15	100	Sangat Mampu
3	Norliani	15	15	100	Sangat Mampu
4	Abdul Hamid	15	15	100	Sangat Mampu
5	Pardiansyah	14	15	93,33	Sangat Mampu
6	Habibi Anshari	14	15	93,33	Sangat Mampu
7	Fatimah Sari	14	15	93,33	Sangat Mampu
8	Habibul Yamin	14	15	93,33	Sangat Mampu
9	Hadrianto	14	15	93,33	Sangat Mampu
10	Ahmad Reza	14	15	93,33	Sangat Mampu
11	Maulidin	13	15	86,66	Sangat Mampu
12	Eva Mardiana	13	15	86,66	Sangat Mampu
13	Nazmi Akbar	13	15	86,66	Sangat Mampu
14	Mariana	12	15	80,00	Mampu
15	Haderiansyah	12	15	80,00	Mampu
16	Hairul Anam	12	15	80,00	Mampu
17	Andre Permana	12	15	80,00	Mampu
	<b>Jumlah</b>	231	255	90,58	<b>Sangat Mampu</b>

Data di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa, sebanyak 13 siswa (76,47%) menunjukkan tingkat kemampuan memahami dan mengembangkan perilaku hemat dalam klasifikasi sangat mampu. Sedangkan 4 siswa lainnya (23,53%) menunjukkan tingkat kemampuan masih memerlukan bantuan, kerjasama dan masukan dari siswa lainnya. Namun demikian, secara keseluruhan kegiatan belajar melalui kolaborasi sinergis yang dibangun berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami dengan baik topik yang dibahas. Melalui kolaborasi, siswa mampu menunjukkan kebersamaan untuk saling membelajarkan diri dalam mengembangkan perilaku hemat, terutama di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Mengacu kepada kemampuan mengembangkan perilaku hemat yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan mengembangkan perilaku hemat mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dari sikap sederhana dalam penampilan, baik pakaian, celana, sepatu atau pun selainnya dengan tidak berlebihan dan menggunakan apa adanya. Orang yang sederhana tidak menyombongkan diri, tidak merendahkan orang lain dan melihat orang lain dalam kesamaan tanpa membeda-bedakan sebagai sesama makhluk Allah Swt. Begitu pula pada saat belajar, siswa mampu menggunakan fasilitas ataupun peralatan belajarnya, baik berupa menajamkan pensil dan membersihkan peralatan belajar. Peralatan belajar digunakan sesuai peruntukannya untuk menulis dan tidak digunakan pada kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan belajar.

- 2) Sikap berani tampil di depan umum yang pada siklus I masih rendah, menunjukkan adanya perbaikan. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan belajar yang meminta beberapa siswa tampil ke depan kelas menjelaskan pengetahuan sikap berani tampil di depan umum dan menjelaskan manfaatnya. Dari presentasi kelompok kolaboratif I dan III, dikatakan bahwa sikap berani tampil di depan umum adalah kesanggupan maju ke depan kelas untuk menyampaikan saran dan pendapat. Manfaatnya adalah terbinanya kemandirian dan keterampilan berbicara di depan orang lain. Sedangkan sikap sederhana dikatakan sebagai perilaku yang tidak berlebih-lebihan, tidak sombong dan bersikap sewajarnya.
- 3) Kelompok kolaboratif II & IV melalui salah seorang anggotanya menyatakan bahwa sikap berani tampil di depan umum adalah keberanian seseorang untuk berbicara secara langsung di depan kelas atau pun di mana saja, baik sebagai pembicara maupun sebagai peserta yang dapat bertanya dan menyampaikan pendapat secara teratur sesuai topik yang dibicarakan. Sedangkan sikap sederhana ditunjukkan dari penampilan, baik pakaian, celana, sepatu atau pun selainnya dengan tidak berlebihan dan menggunakan apa adanya.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan memperbaiki respon antar kelompok belajar berfungsi optimal dalam menggerakkan siswa dalam menumbuh kembangkan kesederhanaan dalam hidup. Sikap sederhana ini terlihat dari tidak adanya persaingan antar siswa untuk menunjukkan rasa bangga, memamerkan kepemilikannya dengan menunjukkan kelebihan yang dimilikinya kepada siswa lainnya. Siswa juga dapat menggunakan fasilitas belajar secara optimal.

#### 4. Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	X Frekuensi	Persentasi
1	100	3	300	17.65
2	90	4	360	23.53
3	80	7	560	41.17
4	70	3	210	17.65
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>1370</b>	<b>100</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>80,58</b>		

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Secara klasikal pencapaian nilai rata-rata telah berada di atas persyaratan ketuntasan. Ketepatan cara membelajarkan siswa yang digunakan dalam mengelola proses belajar siswa, terbukti mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses pembelajaran dan nilai hasil belajar.

Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,58 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam klasifikasi berhasil. Seluruh siswa mencapai ketuntasan, bahkan dari 3 siswa terdapat 17 siswa (17.65%), mencapai nilai sempurna (nilai 100). Sementara 4 siswa (23.53%), berhasil memperoleh nilai 90, kemudian 7 siswa (41.17%), memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (17.65%), memperoleh nilai 70. Dengan demikian seluruh siswa telah mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah-Akhlak sebesar 70.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam belajar, penerapan metode kerja kelompok berfungsi efektif di dalam meningkatkan keaktifan belajar, pengembangan siswa terhadap perilaku percaya diri, tekun dan hemat. Siswa juga dapat mengembangkannya langsung di dalam keguatan belajar mengajar yang disertai pula pencapaian nilai hasil belajar yang optimal.

#### **d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus III**

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

##### **a. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran**

Kinerja guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok semakin meningkat mencapai rata-rata 94; klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif, efektif, efisien dan menyenangkan.. Guru dapat membimbing kerja kelompok di setiap kelompok belajar siswa dalam kebersamaan yang saling mendukung dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru, baik membangun kebersamaan intern kelompok, kolaborasi antara kelompok dan bimbingan kepada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti mampu mampu membelajarkan siswa sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku terpuji dalam kehidupannya yang ditunjukkan melalui kegiatan belajar. Keberhasilan pengelolaan ini menunjukkan kinerja keguruan yang optimal bagi pencapaian keberhasilan belajar siswa.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Kinerja belajar siswa yang dikembangkan melalui penerapan metode kerja kelompok semakin meningkat mencapai rata-rata 92,94; klasifikasi sangat aktif. Kegiatan belajar melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif berkontribusi bagi peningkatan keaktifan siswa dalam mempelajari, membahas dan memahami materi pembelajaran yang berkaitan perilaku hemat.

Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar secara mandiri dalam memberikan ide, masukan dan pendapatnya dalam membahas isi materi pembelajaran. Kesempatan mengalami proses belajar telah diapresiasi dengan baik oleh seluruh siswa. Metode kerja kelompok yang digunakan selaras dan sejalan dengan dunia belajar anak kelas III yang menyukai kegiatan belajar bersama dalam kelompok sebaya. Kondisi ini berkontribusi bagi terciptanya aktivitas belajar siswa yang dinamis, kritis dan interaktif. Suasana kelas dapat dibangun secara dinamis dan interaktif sehingga tercipta masyarakat belajar yang kreatif dan mandiri.

Setiap siswa dalam kelompok memberikan kontribusinya secara aktif dan kolaboratif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat pula memahami bahwa bimbingan intensif terhadap masing-masing individual siswa pada hakekatnya adalah untuk keberhasilannya dalam memperbaiki dan mengembangkan perilaku terpuji dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya saat mereka berada di dalam kelas.

c. Kemampuan siswa mengembangkan perilaku terpuji

Kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode kerja kelompok yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan perilaku hemat mencapai rata-rata 89,20; klasifikasi sangat mampu. Kerjasama antar siswa intern dan antar kelompok yang tercipta berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Melalui diskusi interaktif yang mendalam, siswa dapat memahami dan mengembangkan perilaku hemat dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada saat kegiatan belajar berlangsung, nampak terlihat ada perubahan yang signifikan di mana siswa yang ditunjuk dapat menyampaikan pendapatnya, baik sebagai kelompok pemateri maupun audiens. Begitu pula dengan sikap sederhana, siswa telah menggunakan pakaian, sepatu, tas dan lainnya secara sederhana. Tidak lagi ada persaingan antar siswa untuk saling menonjolkan dan membanggakan diri atas apa yang dimilikinya.

Bimbingan intensif dan penghargaan atas kemampuan siswa dapat mendorong tumbuh kembangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku terpuji sebagai suatu kesadaran diri yang bermanfaat dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, penerapan metode kerja kelompok berkontribusi terhadap kemampuan siswa secara bersama-sama dalam mengembangkan perilaku terpuji sesuai SK dan KD pembelajaran Akidah-Akhlak di kelas III Madrasah Ibtidaiyah.

d. Hasil belajar.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus III, nilai hasil belajar mencapai rata-rata 80,58; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu mencapai ketuntasan belajar, juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. 3 siswa terdapat 17 siswa (17.65%), mencapai nilai sempurna (nilai 100). Sementara 4 siswa (23.53%), berhasil memperoleh nilai 90, kemudian 7 siswa (41.17%), memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (17.65%), memperoleh nilai 70.

Nilai hasil belajar siswa yang meningkat di atas menunjukkan pula bahwa kemampuan memahami dan menginternalisasikan perilaku terpuji memiliki korelasi dengan pencapaian nilai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada kerjasama antar siswa dalam belajar secara kooperatif, saling mendukung dan membelajarkan antar sesama, berkontribusi bagi meningkatnya pengembangan terhadap materi pembelajaran. Perhatian guru terhadap kesulitan yang dialami siswa dan tumbuh kembangnya partisipasi dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dan diskusi kelas, berkorelasi terhadap meningkatnya hasil belajar. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode kerja kelompok yang diterapkan agar siswa dapat mengembangkan perilaku terpuji, khususnya perilaku percaya diri, tekun dan hemat yang diterapkan sesuai tahapan dan tujuan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis berkontribusi pula terhadap meningkatnya nilai hasil belajar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan penerapan perilaku terpuji melalui metode kerja kelompok yang dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012, diperoleh berbagai data yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan mengembangkan perilaku terpuji dan hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode kerja kelompok menunjukkan adanya keberhasilan dalam pengelolaan proses pembelajaran Akidah-Akhlak pada aspek "Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri", khususnya dilihat dari kemampuan yang ditampilkan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada siklus I aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 72%, meningkat menjadi 83% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 94%. Terdapat peningkatan sebesar 11% dari siklus I ke siklus II dan 11,16% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian, secara bertahap guru telah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan kemampuan siswa mengembangkan perilaku terpuji. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, aktivitas guru secara keseluruhan mencapai rata-rata 83% yang berada dalam klasifikasi baik.

Pada siklus I ketika guru mengawasi penerapan metode kerja kelompok, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana namun guru mengalami kesulitan dalam membangun kinerja belajar dalam kelompok. Model pembelajaran yang relatif baru, diapresiasi siswa secara beragam. Pengembangan siswa yang masih rendah terhadap tahapan pembelajaran menyebabkan aktivitas siswa bersifat individual, belum terjalin keaktifan belajar bersama.

Pada siklus II, kelemahan di atas dapat diperbaiki oleh guru melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok. Kerjasama antar siswa mulai terbangun secara baik. Siswa juga telah menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilan presentasi kelompok dalam melaksanakan tugas belajar yang ditetapkan. Terjadinya perubahan dari keaktifan siswa yang beragam menuju keaktifan belajar bersama dalam tim menunjukkan bahwa guru berhasil mengembangkan pembelajaran kooperatif dalam suasana belajar yang kondusif, efektif dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada siklus III, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara terarah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam belajar. Kemampuan guru merencanakan program pengajaran, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas keguruannya dengan baik sehingga kegiatan belajar siswa terkondisikan dalam tim yang dinamis dan interaktif.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam belajar menggunakan metode kerja kelompok secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa mencapai 67,52%, meningkat pada siklus II menjadi 76,82% dan pada siklus III sebesar 92,94%. Terdapat peningkatan keaktifan siswa sebesar 9,30% dari siklus I ke siklus II dan 16,12% dari siklus II ke siklus III. Secara bertahap siswa menunjukkan keaktifan belajar bersama secara kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam perilaku terpuji, khususnya pada aspek perilaku percaya diri, tekun dan hemat. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai rata-rata 79,09% yang berada dalam klasifikasi aktif.

Berbagai langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam mengembangkan metode kerja kelompok berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa. Pada awal penerapan di siklus I, keaktifan belajar siswa dalam tim belum terbangun secara dinamis. Masing-masing siswa berada dalam kelompok namun memiliki tingkat keaktifan yang beragam. Kondisi ini menyebabkan kerjasama belajar secara tim belum terarah secara optimal.

Pada siklus II, keaktifan belajar yang dikembangkan melalui kegiatan belajar internal kelompok. Melalui bimbingan intensif terhadap tahapan pembelajaran, alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien. Seluruh siswa mulai mampu menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok.

Pada siklus III, keberhasilan membangun keaktifan belajar dalam kelompok dikembangkan ke arah kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif. Langkah ini berhasil dalam membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Terjalannya kolaborasi antar kelompok semakin mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa secara dinamis.

Melalui kegiatan belajar bersama, siswa dapat mempelajari bagaimana mengembangkan perilaku terpuji melalui diskusi, tanya jawab dan latihan-latihan bersama dalam mengembangkan perilaku terpuji, terutama di dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan terarah yang sesuai kebutuhan belajarnya akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Kerjasama dalam belajar yang bersifat kolaboratif telah mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk berkontribusi terhadap keberhasilan intern dan antar kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa terarah secara interaktif, saling bertukar pendapat dalam melakukan diskusi agar dapat mencapai tingkat penguasaan sesuai kompetensi yang ditetapkan.

Keaktifan belajar siswa yang berkembang secara interaktif menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikembangkan secara inovatif berkontribusi terhadap optimalisasi kinerja belajar siswa. Siswa dapat belajar bersama secara aktif dan interaktif. Dengan demikian, penerapan metode kerja kelompok berfungsi optimal dalam meningkatkan keaktifan belajar.

### 3. Kemampuan Mengembangkan Perilaku Terpuji

Kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku terpuji yang terarah pada pada kemampuan mengembangkan perilaku terpuji, secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, kemampuan mengembangkan perilaku terpuji mencapai rata-rata 67,84, meningkat menjadi 77,64% pada siklus II dan pada siklus III sebesar 90,58%. Terdapat peningkatan sebesar 9,80% dari siklus I ke siklus II dan 12,94% dari siklus II ke siklus III. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, kemampuan mengembangkan perilaku terpuji secara keseluruhan mencapai rata-rata 78,68 yang berada dalam klasifikasi mampu. Dengan demikian, secara bertahap siswa telah mampu mengembangkan perilaku percaya diri, tekun dan hemat.

Pada siklus I, ketika guru mengawali pembelajaran PAI dalam materi akhlak “Perilaku Terpuji Bagi Diri Sendiri” menggunakan metode kerja kelompok, kemampuan siswa dalam mengembangkan perilaku percaya diri berada dalam klasifikasi sedang. Sikap berani mengakui kesalahan dan kemandirian dapat dilakukan dengan baik, namun sikap berani tampil di depan umum masih perlu peningkatan.

Pada siklus II, kegiatan belajar yang terarah pada aspek kemampuan mengembangkan perilaku tekun.. Melalui kegiatan belajar yang menekankan kepada keaktifan siswa internal kelompok, penerapan metode kerja kelompok mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan perilaku tekun yang terdiri atas sikap teguh, ulet, dan giat dalam belajar dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu/tugas belajar.

Pada siklus III, kegiatan belajar yang terarah pada aspek kemampuan mengembangkan perilaku hemat. Siswa mampu menerapkan perilaku hemat yang ditunjukkan dalam kegiatan belajarnya. Sikap sederhana yang ditunjukkannya melalui pakaian, sepatu, tas dan peralatan lainnya yang tidak berlebihan, tidak memunculkan sikap saling membanggakan diri dan tidak menyebabkan adanya persaingan antar siswa. Di samping itu, kelemahan yang berkaitan dengan sikap berani tampil di depan umum dapat di atasi. Kegiatan belajar dalam kelompok secara kolaboratif mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat dan saran di depan kelas.

Tumbuhkembangnya kerjasama antar kelompok dalam belajar atas dasar saling membelajarkan diri telah mampu mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Kesadaran akan pentingnya aktifitas belajar secara kolaboratif telah mampu menggerakkan setiap siswa untuk berpartisipasi melaksanakan tugas belajarnya dalam tim secara optimal.

Kerja kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan jati dirinya yang positif secara bersama-sama. Penerapan metode kerja kelompok yang didasarkan kepada penghargaan kemampuan siswa yang beragam berdampak terhadap keberhasilan siswa menerapkan perilaku terpuji dalam sikap hidupnya sebagai kelakuan yang menetap. Atas dasar ini penggunaan metode kerja kelompok berfungsi efektif dalam mengembangkan perilaku terpuji, khususnya bagi siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa yang di evaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran. Pada siklus I, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 67,64, meningkat menjadi 76 pada siklus II dan pada siklus III sebesar 80,58. Dari ketiga siklus yang dilaksanakan tersebut, nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai rata-rata 72,82, berada dalam klasifikasi sedang..

Merujuk kepada pencapaian nilai hasil belajar yang secara bertahap menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Keaktifan belajar dan kemampuan mengembangkan perilaku terpuji berkontribusi terhadap keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan dari nilai hasil belajar yang meningkat, di atas KKM mata pelajaran Akidah-Akhlak sebesar 70.

Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa dimaksud di atas, penerapan metode kerja kelompok yang dikembangkan secara inovatif, di samping dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran, sekaligus berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar secara optimal. Melalui kolaborasi, setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan diri, mendalami materi yang ditugaskan kepada mereka untuk ditelaah dan dipelajari secara maksimal. Kesuksesan kelompok, kesuksesan individu dan persaingan yang sehat mampu mengembangkan perilaku terpuji dalam kehidupan siswa yang ditunjukkannya secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penerapan perilaku terpuji melalui metode kerja kelompok, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode kerja kelompok dilakukan dengan cara a) Guru memberikan penjelasan awal terhadap materi pembelajaran, b) Siswa berada dalam kelompok belajar untuk mempelajari, membahas dan mendiskusikan materi pembelajaran, dan c) Kegiatan belajar siswa dalam tim secara inhern merupakan implementasi mengembangkan perilaku terpuji dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Kegiatan belajar bersama dalam kelompok berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, saling membantu memahami dan mengembangkan perilaku terpuji yang berkorelasi dengan pencapaian hasil belajar yang optimal.
3. Penerapan metode kerja kelompok berfungsi efektif dalam meningkatkan pengembangan perilaku terpuji pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatut Thaibah Tatah Pelatar Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011/2012. Pada siklus I, kemampuan mengembangkan perilaku percaya diri mencapai rata-rata 67,84; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus II dalam mengembangkan perilaku tekun sebesar 77,64%; klasifikasi mampu dan pada siklus III dalam mengembangkan perilaku hemat, disertai peningkatan keberanian tampil di depan umum dan kemandirian, sebesar 90,58%; klasifikasi sangat mampu.

**B. Saran-Saran**

1. Kemampuan mengembangkan perilaku terpuji memerlukan kesediaan untuk saling berbagi, saling memperbaiki dan saling menghargai antar sesama.
2. Guna mencapai keberhasilan belajar siswa, guru perlu mengembangkan sikap saling menghormati, saling asuh dan menjaga perasaan orang lain.